

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARIMUN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI), atau yang lebih dikenal dengan flu burung, merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dan dapat menginfeksi berbagai jenis unggas serta mamalia, termasuk manusia. Sejak kemunculannya, AI telah menimbulkan dampak yang signifikan secara global, baik dari aspek kesehatan masyarakat, ekonomi, maupun ketahanan pangan. Wabah AI dapat menyebabkan kematian massal pada unggas, kerugian ekonomi yang besar bagi peternak, serta berpotensi memicu pandemi pada manusia jika virus bermutasi menjadi bentuk yang lebih mudah menular antarmanusia. Indonesia, sebagai negara agraris dengan populasi unggas yang tinggi dan kebiasaan beternak secara tradisional yang masih banyak ditemui, sangat rentan terhadap penyebaran AI. Sejarah mencatat bahwa Indonesia telah beberapa kali mengalami wabah AI dengan strain yang berbeda, terutama H5N1, yang telah menyebabkan kematian pada unggas dan juga kasus fatal pada manusia.

Meskipun berbagai upaya pengendalian telah dilakukan, seperti vaksinasi, depopulasi, dan biosekuriti, ancaman AI tetap menjadi perhatian serius mengingat sifat virus yang mudah bermutasi dan tingkat mobilitas unggas yang tinggi. Penyebaran AI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepadatan populasi unggas, praktik peternakan, kondisi lingkungan, pergerakan unggas dan produk unggas, serta interaksi antara unggas liar dan unggas domestik. Kompleksitas faktor-faktor ini menuntut pendekatan yang komprehensif dan terencana dalam upaya pencegahan dan pengendalian. Salah satu strategi kunci dalam mitigasi risiko AI adalah dengan melakukan pemetaan risiko.

Pemetaan risiko Avian Influenza bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi area atau populasi yang paling rentan terhadap penularan dan penyebaran virus AI. Dengan memetakan area risiko, pihak-pihak terkait dapat lebih fokus dalam mengalokasikan sumber daya, merancang strategi intervensi yang tepat sasaran, serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan wabah. Informasi yang dihasilkan dari pemetaan risiko akan menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan kebijakan, penyusunan rencana kontingensi, penetapan zona pengawasan, serta peningkatan kapasitas surveilans epidemiologi. Oleh karena itu, penyusunan pemetaan risiko Avian Influenza menjadi suatu kebutuhan mendesak dan strategis. Pemetaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kerentanan dan bahaya AI di berbagai wilayah, sehingga upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan demi melindungi kesehatan masyarakat, menjaga stabilitas ekonomi sektor peternakan, dan mendukung ketahanan pangan nasional.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pacitan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB
4. Sebagai sarana untuk berkoordinasi dengan lintas sektor terkait

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Aian In terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Karimun, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Karimun Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.29
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.05
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kab. Karimun Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20%	47.23
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10%	93.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	6%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10%	6.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Karimun Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Promosi, alasan Aspek promosi kesehatan dan edukasi masyarakat masih belum optimal

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Karimun dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Riau
Kota	Karimun
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	15.33
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	52.54
RISIKO	25.40
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Karimun Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Karimun untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.33 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 52.54 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 25.40 atau derajat risiko RENDAH.

2. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Optimalisasi Promosi Kesehatan melalui media digital tentang Avian influenza di setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kabid P2P & Kabid Kesmas	Juni 2026	Surat Himbauan dari Dinkes ke Semua Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Karimun, 09 April 2026

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Karimun



Dr. Saerjadi, MM. Pub

NIP. 19710921 200003 1 006

